

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi muda yang kelak akan menjadi dewasa dan menjadi penerus pembangunan Bangsa, Negara serta Agama dimasa yang akan datang. Yang harus dibimbing sebaik mungkin untuk menjadi generasi yang bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama dengan berperilaku baik dimasyarakat.

Usia remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan disaat itulah mereka sedang mencari siapa jati diri mereka. Menurut Nurihsan & Agustin (2013 : 67) Istilah remaja adalah salah satu fase dimana perkembangan dalam transisi diri manusia dari masa anak-anak menuju dewasa. Kemudian para ahli sependapat tentang perkembangan masa remaja berlangsung sekitar 11-13 tahun sampai dengan 18-20 tahun, dilihat dari kalender kelahiran seseorang tersebut. Masa pubertas merupakan proses terjadinya perubahan-perubahan yang dialami oleh perempuan pada anggota tubuhnya seperti tumbuhnya bulu di area tertentu, bertambah tinggi dan berat badan, serta kematangan organ-organ seks dan sebagainya.

Adapun istilah dari konsep adolosen ialah lebih tertuju kepada kedewasaan kepribadian seseorang baik fisik maupun mental. Dilihat dari sisi terminologis, bahwa pengertian remaja sangat beragam, yang disebabkan adanya sudut pandang berbeda oleh para ahli. Salah satunya ada yang mengangkat dari aspek perubahan jasmani yaitu antara lain tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual. Sedangkan ahli lain melihatnya dari sisi gejala sosiologis, yaitu ketika anak tersebut sudah mulai mampu untuk bersikap mandiri, dan tidak lagi memerlukan bantuan orang lain. Adapun ahli psikologis dalam mengukur seseorang dikatakan remaja dilihat dari perkembangan psikis. Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan

remaja, dan terhadap perilaku komunikasi manusia. Terdapat perubahan dalam berpikir yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi yaitu memanipulasi, kemampuan untuk manipulasi sangat besar apalagi dengan adanya fitur-fitur yang disediakan dalam berbagai aplikasi. Dimana memudahkan pengguna untuk mengedit sesuatu yang akan dimanipulasi khususnya bagi kalangan anak remaja.

Dampak perubahan dan perkembangan di era modern ini menyebabkan sikap dan perilaku remaja menjadi kurang baik, dari segi tutur bahasa yang kurang sopan, tatacara berpakaian, jauh dari pendidikan keagamaan. Menurut Bar-Tal dalam Martini Jamaris (2004:29) menyatakan bahwa perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara suka rela (*voluntary*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi penghargaan eksternal. Jadi seseorang dapat melakukan sesuatu yang mereka inginkan untuk menyenangkan hati mereka. Seperti halnya sekarang dimana banyaknya budaya – budaya barat masuk ke indonesia dan sedikit demi sedikit akan menghilangkan budaya bangsa lokal.

Para remaja sangat berantusias menirukan sang idola tanpa memikirkan dan mempertimbangkan baik atau buruk bagi dirinya sendiri. Remaja pada umumnya secara tidak sengaja mengubah perilakunya dengan memakai pakaian (rok, celana, baju) yang menirukan atau mengimitasikan idolanya, memakai makeup yang berlebihan dan secara tidak sengaja ada perubahan dalam perilaku sosialnya untuk mencari jati diri mereka yang sebenarnya. Guna mengantisipasi hal tersebut, maka para remaja harus siap untuk dibekali oleh pendidikan keagamaan sebagai filter dari pengaruh budaya – budaya asing yang menyebabkan perilaku sosial remaja kurang baik. Serta bimbingan dan motivasi dari orang tua sangat penting guna mendorong anaknya untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang bersifat keagamaan.

Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan penting dalam mendidik anaknya sehingga menjadi remaja yang berperilaku sosial yang

baik. Masa remaja sangat memerlukan prioritas yang khusus dan mendapatkan perhatian dari orang tua sebagai pendidik yang pertama.

Selain dilingkungan keluarga, dalam lingkungan masyarakat peranan seorang tokoh agama sangat diperlukan untuk membimbing dan memberikan arahan kepada para remaja dan sekaligus menjadi panutan bagi remaja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta menanamkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran dan menciptakan akhlak remaja yang baik menurut agama adalah memberikan penjelasan tentang ajaran keagamaan serta melalui kesadaran dalam mempraktekannya di kehidupan sehari-hari, dengan demikian peran tokoh agama melalui penuntunan dan pola yang diajarkan oleh tokoh agama kepada remaja. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ <104>

Artinya : dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran 3: 104)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh manusia yang hidup dan mempunyai akal fikiran yang sehat untuk berbuat kebajikan, mengajak seseorang untuk berbuat baik, dan meninggalkan segala sesuatu yang akan mendatangkan mudharat bagi dirinya sendiri, serta mencegah dari perbuatan munkar. Sama halnya dengan peran tokoh agama dimasyarakat sangat penting, salah satu orang yang dihormati, dan menjadi panutan bagi masyarakat yang ada disekitarnya khususnya bagi masyarakat Desa Damarguna. Dan berperan penting untuk mengubah pola fikir masyarakat Desa Damarguna khususnya pola fikir para remaja di zaman

modern. Dengan demikian adanya peran tokoh agama dalam masyarakat bisa membuat kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan diluar sekolah (non formal), sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik bagi para remaja di Desa Damarguna, selain itu salah satu cara untuk membangun perilaku sosial remaja yang baik ketika berada ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, diketahui bahwa tokoh agama telah berperan dalam membentuk perilaku sosial remaja dengan melakukan beberapa kegiatan keagamaan, di antaranya ba'da ashar, ba'da maghrib dan ba'da isya dengan diisi oleh kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an sampai mengaji kitab kuning yang diselengi dengan ceramah memberikan motivasi agar senantiasa semangat dalam belajar. Bukan hanya kegiatan yang telah disebutkan di atas, Tokoh agama juga bekerja sama dengan organisasi IREMAS mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan sekaligus untuk mengajak para remaja di Desa Damarguna, kegiatan tersebut diantaranya : kegiatan rajab berkah, pengajian, agenda rutinan kajian kitab kuning, serta bersosialisasi ke masyarakat.

Akan tetapi seiring dengan kegiatan yang telah dilakukan, masih banyak remaja yang tidak tertarik dengan kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, masih banyak remaja yang berperilaku tidak baik di kalangan masyarakat. Sangat sulit menumbuhkan kesadaran mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan kurangnya minat untuk belajar, mereka disibukkan dengan kehidupannya masing-masing. Salah satu yang sangat berpengaruh adalah kurangnya dorongan dan dukungan dari keluarga khususnya dari orang tua yang merasa tidak peduli dengan pergaulan anaknya serta kurangnya kesadaran bagi orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja Di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a. Banyaknya hambatan yang ditemukan oleh tokoh agama dalam membentuk perilaku sosial yang baik kepada remaja.
- b. Kurangnya kesadaran dari setiap individu untuk mengubah perilaku sosial di tengah masyarakat.
- c. Kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua dalam menanamkan perilaku sosial yang baik.
- d. Kurangnya minat dari setiap individu dalam mengikuti kegiatan – kegiatan keagamaan.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan untuk menghindari meluasnya pembahsan penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu

- a. Membahas peran tokoh agama dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.
- b. Faktor yang mendukung dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.
- c. Hambatan yang terjadi dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran tokoh agama dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Damarguan Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah perilaku sosial remaja di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?

- c. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses membentuk perilaku sosial remaja di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai bahan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

- a. Peran tokoh agama dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.
- b. Perilaku sosial remaja di Desa Damarguna
- c. Faktor yang mendukung dan menghambat yang terjadi dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan yang diperoleh dalam penelitian yang membahas tentang peran tokoh agama dalam membangun perilaku sosial remaja di Desa Damarguna adalah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengetahuan untuk membangun perilaku sosial remaja yang baik ditengah masyarakat desa Damarguna. Dan juga dimanfaatkan sebagai rekomendasi penelitian-penelitian yang akan meneliti hal yang sama.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan yang diperoleh adalah penelitian yang dibuat ini dapat memberikan informasi dan masukan tentang peran tokoh agama dalam membangun perilaku sosial remaja.

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan dapat memahami serta mendeskripsikan bagaimana peran tokoh agama dalam membangun perilaku sosial remaja yang baik.

2. Bagi Tokoh Agama

Sebagai bahan masukan bagi tokoh agama dalam membangun perilaku sosial remaja agar dapat menghasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya.

3. Bagi Remaja dan orang tua

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua bahwasanya memotivasi dan memberi dukungan kepada anaknya dimasa remaja sangat penting untuk membentuk perilaku sosialnya. Dan kepada remaja penelitian ini sebagai bahan untuk menimbulkan kesadaran minat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

